



PELATIHAN PENGOLAHAN SAMPAH PESISIR MENJADI KERAJINAN TANGAN MASYARAKAT DESA POHUWATO

Andi Juanna¹, Imam Prawiranegara Gani*², Fazri Mohehu³, Yulianti Toralawe⁴

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Gorontalo

*e-mail: imam.prawiranegaragani@ung.ac.id

ABSTRAK

Pesisir Desa Pohuwato memiliki potensi yang besar dalam hal sumber daya laut dan pariwisata. Tetapi, masalah sampah pesisir sering kali merusak keindahan alam dan mengurangi daya tarik wisata. Oleh karena itu, program pelatihan pengolahan sampah menjadi kerajinan tangan dapat memberikan solusi ganda baik itu membersihkan lingkungan maupun menciptakan sumber pendapatan baru bagi masyarakat. Tujuan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu untuk memberikan edukasi pentingnya menjaga lingkungan dengan mengurangi sampah plastik dan memberikan keterampilan baru dalam mengolah sampah menjadi produk kerajinan tangan yang kreatif. Mitra pengabdian ini yaitu pemerintah desa dan masyarakat Desa Pohuwato Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato. Metode pengabdian ini yaitu pendidikan masyarakat terkait edukasi pengolahan sampah pesisir dan pelatihan pengolahan sampah daur ulang. Hasil pengabdian ini yaitu adanya peningkatan kesadaran masyarakat Desa Pohuwato tentang pentingnya menjaga lingkungan dengan mengurangi sampah plastik, adanya peningkatan keterampilan baru kepada masyarakat Desa Pohuwato dalam mengolah sampah menjadi produk kerajinan tangan yang memiliki nilai ekonomi, dan terbantunya pihak pemerintah desa dan masyarakat dalam pelestarian lingkungan pesisir dan mendorong penggunaan bahan daur ulang secara kreatif di Desa Pohuwato.

Kata kunci: Pengolahan Sampah, Kerajinan Tangan, Sampah Pesisir

ABSTRACT

The coastal area of Pohuwato Village has great potential in terms of marine resources and tourism. However, the problem of coastal waste often spoils the beauty of nature and reduces the attractiveness of tourism. Therefore, the waste processing training program into handicrafts can provide a double solution both cleaning the environment and creating new sources of income for the community. The purpose of implementing this community service is to provide education on the importance of protecting the environment by reducing plastic waste and providing new skills in processing waste into creative handicraft products. The partners of this service are the village government and the community of Pohuwato Village, Marisa District, Pohuwato Regency. This service method is community education related to coastal waste management education and recycled waste processing training. The results of this service are an increase in awareness of the Pohuwato Village community about the importance of protecting the environment by reducing plastic waste, an increase in new skills to the Pohuwato Village community in processing waste into handicraft products that have economic value, and the help of the village government and the community in preserving the coastal environment and encouraging the creative use of recycled materials in Pohuwato Village.

Keywords: Waste Management, Handicrafts, Coastal Waste

1. PENDAHULUAN

Sampah pesisir merupakan salah satu masalah lingkungan terbesar di banyak wilayah pesisir, baik di Indonesia maupun di berbagai negara di dunia. Sampah-sampah yang terbawa arus laut, aktivitas masyarakat, dan industri di wilayah pesisir berkontribusi terhadap pencemaran lingkungan yang mengancam ekosistem laut dan kesehatan manusia. Di sisi lain, pengelolaan sampah di wilayah pesisir, terutama di daerah-daerah terpencil, masih sangat minim dan kurang efektif.

Sampah pesisir yang sering kali dianggap sebagai limbah yang tidak berguna, ternyata dapat diolah menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Salah satu solusi inovatif untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan mengubah sampah-sampah tersebut menjadi

produk kerajinan tangan yang kreatif dan bernilai jual (Siregar, et al., 2024; Subaidi, Supardi, & Hardimy, 2023). Pengolahan sampah pesisir menjadi produk kerajinan tangan tidak hanya membantu mengurangi dampak lingkungan, tetapi juga menciptakan peluang ekonomi baru bagi masyarakat pesisir.

Pelatihan pengolahan sampah pesisir menjadi produk kerajinan tangan dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat pesisir (Mete, Sadipun, Rian, & Marlon, 2022). Dengan pelatihan yang tepat, masyarakat dapat diberdayakan untuk mengubah sampah yang ada di sekitar mereka menjadi produk yang bermanfaat dan berdaya jual. Hal ini sejalan dengan prinsip ekonomi sirkular, di mana sampah dapat dimanfaatkan kembali dalam siklus produksi.

Pelatihan pengolahan sampah pesisir menjadi produk kerajinan tangan juga dapat membantu menciptakan kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat pesisir (Mallapiang, Kurniati, Syahrir, Lagu, & Sadarang, 2022). Dengan terlibat langsung dalam proses pengolahan sampah, masyarakat akan lebih sadar tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan meminimalisir dampak negatif dari sampah. Kesadaran ini pada akhirnya akan menciptakan perubahan perilaku yang lebih pro-lingkungan di kalangan masyarakat pesisir.

Di sisi lain, produk kerajinan tangan yang dihasilkan dari sampah pesisir memiliki keunikan tersendiri karena berbahan baku daur ulang. Keunikan ini dapat menjadi nilai tambah dalam pemasaran produk, terutama di era modern di mana banyak konsumen semakin peduli terhadap produk yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Produk-produk kerajinan daur ulang ini juga dapat dipromosikan sebagai bagian dari gerakan “*go green*” dan dapat menarik minat konsumen, baik di pasar lokal maupun internasional (Wadu, Ladamay, & Fitriya, 2020).

Desa Pohuwato merupakan kawasan pesisir pantai yang terletak di Kecamatan Marisa, Kabupaten Pohuwato, Provinsi Gorontalo. Mengacu pada peta wilayah provinsi gorontalo, Desa pohuwato merupakan sebuah desa yang letaknya berada disebuah tanjung bagian pantai atau daratan yang menjorong ke laut. Pesisir Desa Pohuwato memiliki potensi yang besar dalam hal sumber daya laut dan pariwisata. Tetapi, masalah sampah pesisir sering kali merusak keindahan alam dan mengurangi daya tarik wisata. Oleh karena itu, program pelatihan pengolahan sampah menjadi kerajinan tangan dapat memberikan solusi ganda baik itu membersihkan lingkungan maupun menciptakan sumber pendapatan baru bagi masyarakat setempat.

Salah satu contoh jenis sampah yang melimpah di pesisir adalah plastik. Sampah plastik yang sulit terurai menjadi ancaman serius bagi lingkungan. Dalam pelatihan pengolahan sampah pesisir, masyarakat dapat diajarkan untuk mengubah sampah plastik menjadi produk-produk kerajinan seperti tempat sampah unik dari botol bekas. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya membantu mengurangi limbah plastik, tetapi juga mendorong kreativitas masyarakat dalam menciptakan produk yang bernilai ekonomis.

Pelatihan pengolahan sampah pesisir juga dapat menjadi langkah strategis dalam mendukung agenda pembangunan berkelanjutan (SDGs), khususnya dalam hal pengelolaan lingkungan dan pengentasan kemiskinan (Supriatna, 2021; Sagala, 2023). Dengan memberdayakan masyarakat untuk mengelola sampah menjadi produk bernilai ekonomi, pelatihan ini secara langsung mendukung pencapaian target SDGs terkait pengurangan sampah laut dan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat pesisir.

Program pelatihan ini juga dapat berdampak positif terhadap pariwisata. Wilayah pesisir yang bersih dari sampah dan dihiasi dengan produk kerajinan tangan dari bahan daur ulang dapat menarik minat wisatawan, baik domestik maupun mancanegara (Azdin & Sayuti, 2024; Ningrum & Rohman, 2020). Dengan demikian, program pelatihan ini tidak hanya

meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat melalui produksi kerajinan tangan, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap sektor pariwisata lokal.

Berdasarkan uraian di atas, pelatihan pengolahan sampah pesisir menjadi produk kerajinan tangan memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan sekaligus mendukung upaya pelestarian lingkungan. Dengan keterampilan yang memadai, dukungan pemerintah, serta kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah, masyarakat pesisir dapat menghasilkan produk bernilai ekonomi tinggi dari penggunaan bahan daur ulang secara kreatif dan berkontribusi pada pembangunan yang berkelanjutan. Pelatihan ini merupakan langkah nyata dalam menghadapi tantangan ekonomi dan lingkungan yang semakin kompleks.

2. METODE

Lokasi pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Pohuwato Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato. Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan bersama-sama dengan mahasiswa KKN Tematik UNG. Metode penyelesaian masalah yang ditemui di Desa Pohuwato dilakukan dengan beberapa pendekatan yaitu metode pendidikan masyarakat dan pelatihan pada masyarakat. Metode pendidikan masyarakat digunakan untuk memberikan edukasi mengenai konsep dasar pengolahan sampah pesisir, pemaparan peralatan dan bahan yang dibutuhkan serta langkah – langkah pembuatan produk kerajinan tangan dari botol plastik. Selanjutnya dilakukan metode pelatihan pada masyarakat dalam pembuatan pengolahan sampah pesisir menjadi kerajinan tangan. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada hari senin tanggal 30 September 2024 di Aula Kantor Desa Pohuwato. Peserta dalam pengabdian ini adalah masyarakat Desa Pohuwato yang berjumlah keseluruhan 15 orang. Kegiatan ini dilaksanakan 1 hari dimulai sekitar pukul 08.00 WITA dan berakhir pukul 15.00 WITA.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kerajinan tangan merupakan program kerja utama yang dilaksanakan mahasiswa KKN Tematik UNG bersama dengan masyarakat Desa Pohuwato, dengan tujuan untuk memberikan edukasi perihal pentingnya menjaga lingkungan dari bahayanya sampah pada masyarakat Desa Pohuwato. Pada program ini mahasiswa KKN Desa Pohuwato memberikan edukasi dengan mengajarkan pembuatan tempat sampah dari botol plastik agar kiranya produk ini dapat digunakan untuk menampung sampah serta dapat mengurangi jumlah sampah pada Desa Pohuwato.



Gambar 1. Mengumpulkan dan Membersihkan Sampah di Pesisir Pantai

Mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ini memulai dengan membersihkan dan mengumpulkan sampah yang tersebar di area pesisir pantai Desa Pohuwato, terutama botol plastik yang banyak ditemukan di sepanjang pantai (dapat dilihat pada gambar 1). Setelah sampah terkumpul, botol-botol plastik dipilih sebagai bahan utama dalam pembuatan kerajinan tangan berupa tempat sampah unik. Kegiatan ini tidak hanya membantu membersihkan lingkungan dari sampah plastik, tetapi juga memberikan inspirasi kepada masyarakat setempat untuk mengubah limbah menjadi produk berguna yang bernilai ekonomi.



Gambar 2. Pemberian Materi kepada Masyarakat

Antusiasme masyarakat dalam menerima materi mengenai pelatihan pengolahan sampah botol plastik sangat tinggi, terutama karena materi tersebut relevan dengan masalah lingkungan yang mereka hadapi sehari-hari (dapat dilihat pada gambar 2). Masyarakat yang ikut pelatihan tertarik untuk belajar bagaimana mengolah botol plastik menjadi produk tempat sampah yang unik bernilai ekonomi. Mereka melihat peluang untuk mengubah sampah yang dulunya dianggap tidak berguna menjadi sumber pendapatan tambahan. Selama pelatihan, warga aktif bertanya dan mengikuti setiap tahapan dengan semangat, menunjukkan keinginan kuat untuk mempraktikkan keterampilan baru ini. Kesadaran akan manfaat ganda dari kegiatan ini baik dari segi lingkungan maupun ekonomi menjadi pendorong utama partisipasi masyarakat.

Mahasiswa KKN Tematik UNG telah mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan meliputi botol plastik bekas, gunting atau cutter, lem tembak, cat semprot atau cat akrilik, kuas, dan aksesoris tambahan seperti kain perca dan pita. Botol plastik akan berfungsi sebagai bahan utama pembentuk struktur tempat sampah. Selain itu, tali digunakan untuk memperkuat susunan botol agar lebih kokoh. Semua bahan ini mudah didapatkan dan membantu mengurangi sampah plastik sekaligus menciptakan barang yang fungsional dan menarik.

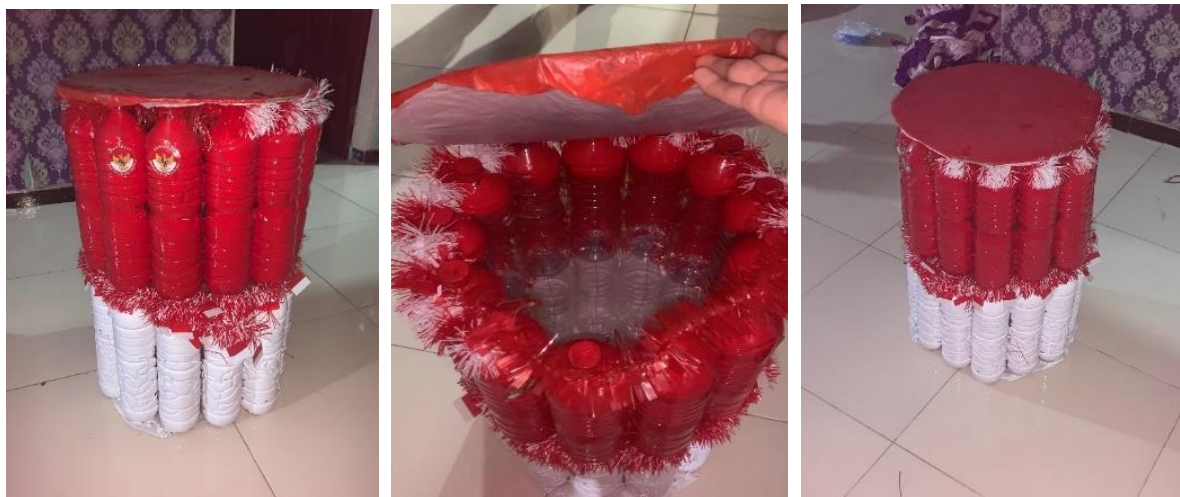
Proses pembuatannya adalah memotong bagian bawah beberapa botol plastik besar untuk digunakan sebagai dasar tempat sampah. Potong juga botol plastik lainnya menjadi cincin-cincin dengan ketebalan seragam, yang akan digunakan untuk menyusun bagian dinding tempat sampah. Susunan ini bisa dibentuk secara vertikal maupun horizontal, tergantung desain yang diinginkan. Gunakan lem tembak untuk merekatkan cincin-cincin botol tersebut satu per satu hingga membentuk silinder. Jika ingin tempat sampah lebih kokoh, kawat bisa dimasukkan melalui susunan cincin untuk memberikan stabilitas tambahan. Setelah bentuk dasar selesai, langkah selanjutnya adalah mempercantik tampilan tempat sampah. Semprotkan cat warna pilihan secara merata di seluruh permukaan botol, atau

gunakan kuas dan cat akrilik untuk menghiasnya secara manual. Tunggu hingga cat kering, lalu tambahkan aksesoris seperti kain perca, stiker, atau pita untuk memberikan sentuhan artistik dan personal.



Gambar 3. Proses Daur Ulang Botol Plastik menjadi Tempat Sampah Unik

Keseriusan mahasiswa dan masyarakat dalam membuat tempat sampah dari bahan botol plastik terlihat dari setiap langkah yang dilakukan dengan cermat dan teliti (dapat dilihat pada gambar 3). Mahasiswa memberikan panduan secara detail mengenai teknik pemotongan, penyusunan, dan penyambungan botol plastik, sementara masyarakat mengikuti dengan penuh perhatian. Setiap peserta berusaha memastikan bahwa setiap potongan botol tersusun rapi dan kuat, serta dipastikan lem yang digunakan merekat dengan sempurna untuk menjaga kekokohan hasil akhirnya. Proses pengecatan dan dekorasi juga dilakukan dengan hati-hati agar tempat sampah yang dihasilkan tidak hanya fungsional, tetapi juga menarik secara estetika. Kegiatan ini mencerminkan kolaborasi yang solid dan komitmen tinggi terhadap pengolahan sampah yang kreatif dan bermanfaat.



Gambar 4. Tempat Sampah dari Daur Ulang Botol Bekas

Produk tempat sampah yang dihasilkan dari botol plastik telah selesai dibuat dan siap untuk digunakan oleh masyarakat dengan berbagai manfaat praktis dan estetis (dapat dilihat pada gambar 4). Setiap tempat sampah memiliki desain unik, berkat kreativitas mahasiswa dan masyarakat dalam mengolah botol bekas menjadi barang yang fungsional dan menarik. Tempat sampah ini tidak hanya mampu menampung berbagai jenis limbah, tetapi juga menjadi simbol komitmen terhadap pelestarian lingkungan dan pengurangan penggunaan

plastik. Dengan adanya produk ini, masyarakat dapat lebih mudah mengelola sampah di sekitar mereka, sekaligus memberikan kontribusi nyata dalam menjaga kebersihan lingkungan. Hasil karya ini diharapkan dapat menginspirasi lebih banyak orang untuk memanfaatkan limbah plastik secara kreatif, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan



Gambar 5. Foto Bersama Masyarakat dan Tim yang Terlibat

Sebagai bagian akhir kegiatan pelatihan pengolahan sampah pesisir menjadi kerajinan tangan menjadi produk tempat sampah unik, semua peserta, pemateri, dan mahasiswa KKN Tematik UNG melakukan sesi foto bersama (dapat dilihat pada gambar 5). Dokumentasi tersebut sebagai bukti berakhirnya pelatihan dan ketercapaian target yang ingin dicapai. Selain itu, adapun indikator keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini yaitu peserta dari masyarakat Desa Pohuwato memperoleh wawasan dan kesadaran tentang pentingnya menjaga lingkungan dengan mengurangi sampah di wilayah pesisir. Selain itu, mendapatkan keterampilan baru kepada masyarakat dalam mengolah sampah. Dukungan dan bantuan dari pemerintah desa pohuwato yang ditunjukkan dengan memberikan kemudahan perizinan untuk melakukan kegiatan pengabdian ini.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan pengolahan sampah pesisir menjadi kerajinan tangan masyarakat Desa Pohuwato melalui pendidikan masyarakat dan pelatihan dapat memberikan kontribusi positif kepada segenap pemerintah desa dan masyarakat di Desa Pohuwato Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato, yang ditandai dalam bentuk: (1) Adanya peningkatan kesadaran masyarakat Desa Pohuwato tentang pentingnya menjaga lingkungan dengan mengurangi sampah plastik; (2) Adanya peningkatan keterampilan baru kepada masyarakat Desa Pohuwato dalam mengolah sampah menjadi produk kerajinan tangan yang memiliki nilai ekonomi; dan (3) Terbantunya pihak pemerintah desa dan masyarakat dalam pelestarian lingkungan pesisir dan mendorong penggunaan bahan daur ulang secara kreatif di Desa Pohuwato.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Negeri Gorontalo yang telah mendukung pendanaan melalui hibah pengabdian kepada masyarakat pada program Kuliah Kerja Nyata Tematik

(KKN) Tahap 2 Tahun Anggaran 2024 sesuai dengan SK Rektor Nomor: 938/UN47/HK.02/2024, tanggal 9 Agustus 2014. Dan ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pemerintah desa dan masyarakat Desa Pohuwato Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato sebagai mitra kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Azdin, U., & Sayuti, M. (2024). Implementasi Blue Economy Di Wilayah Pesisir Ampenan Kecamatan Ampenan Kota Mataram. *Prosiding Seminar Nasional Bisnis Teknologi Dan Kesehatan*.
- Mallapiang, F., Kurniati, Y., Syahrir, S., Lagu, A. M., & Sadarang, R. A. (2022). Pengelolaan sampah dengan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) di wilayah pesisir Bulukumba Sulawesi Selatan. *RIAU JOURNAL OF EMPOWERMENT*, 79-86.
- Mete, Y. Y., Sadipun, B., Rian, M., & Marlon, E. Y. (2022). Pelatihan Daur Ulang Sampah Plastik Menjadi Kerajinan Tangan Yang Menarik. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 838-841.
- Ningrum, N. L., & Rohman, S. (2020). Program Wisata Bersih Melalui Pemberian Reward Dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisatawan Di Banyuwangi. *Jurnal Bisnis Terapan*, 215-226.
- Sagala, I. (2023). Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah di Kawasan Pesisir Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi. *KAMBOTI: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 23-35.
- Siregar, A. Z., Basyuni, M., Delvian, Herlina, N., Susilowati, A., Batubara, R., . . . Tanjung, M. (2024). Pengolahan sampah tepat guna pada kawasan mangrove di desa Bagan Kuala kabupaten Serdang Bedagai. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 2985-2992.
- Subaidi, A., Supardi, L., & Hardimy, R. R. (2023). Konservasi Pantai dan Daur Ulang Limbah Plastik menjadi Kerajinan Tangan. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 101-105.
- Supriatna, J. (2021). *Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Wadu, L. B., Ladamay, I., & Fitriya, N. (2020). Penguatan Keterlibatan Warga Negara Dalam Pembangunan Berkelanjutan Melalui Program Go Green. *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 41-50.

First Publication Right
GANESHA Jurnal pengabdian Masyarakat

This Article is Licensed Under

